

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI ANAK
JALANAN YANG KEMBALI TURUN KEJALAN
DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN
GAGAK HITAM)**

SKRIPSI

OLEH :

DEWI SRI HUWAIDAH

198520046



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/9/23

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI ANAK
JALANAN YANG KEMBALI TURUN KEJALAN
DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN
GAGAK HITAM)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



OLEH :

DEWI SRI HUWAIDAH

198520046

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)8/9/23

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Peran Dinas Sosial dalam Menanggulangi Anak Jalanan
yang Kembali Turun kejalan di Kota Medan (Studi Kasus
Kawasan Gagak Hitam)

NAMA : Dewi Sri Huwaidah

NPM : 198520046

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DISETUJUI OLEH:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Mengetahui :



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Khairunnisah Lubis S.Sos. M.I.Pol
Ka. Prodi Administrasi Publik


HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan , Agustus 2023




Dewy Sri Huwaidah

198520046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sri Huwaidah
NPM : 198520046
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan yang Kembali Turun Kejalan di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: Agustus 2023

Yang menyatakan



(Dewi Sri Huwaidah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Sosial dalam menanggulangi Anak Jalanan di Kota Medan, apa program dalam pembinaan anak jalanan tersebut serta untuk mengetahui faktor penghambat dinsos dalam penanganan anak jalanan di Kota Medan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang Staf Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang, 3 orang anak jalanan, serta 3 orang anak punk sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Dinas Sosial berperan dalam penanganan anak jalanan yaitu sebagai pengganti orang tua, guru, dokter, dan pengawas untuk anak jalanan itu sendiri. Terdapat beberapa program Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan yang terbagi menjadi 3 program yaitu program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan pembinaan rehabilitasi. Upaya penanganan berupa: Razia penertiban, pendataan, pemberian bantuan sosial, layanan kesehatan, dan pembelajaran keterampilan. Kendala yang dihadapi Dinas Sosial Kota Medan, yaitu: kekurangan dana, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya sosialisasi dinsos secara terus-menerus kepada masyarakat agar tidak memberikan sumbangan kepada anak jalanan di jalan raya untuk mencegah anak-anak kembali ke jalan.

Kata Kunci: Peran, Dinsos, Anak Jalanan

ABSTRACT

This Study Aims to Find Out The Role of The Social Service in Tackling Street Children in Medan City, What Programs are in Fostering Street Children and to Find Out The Supporting and Inhibiting Factors of The City Government in Handling Street Children in Medan City. The research informants in this study were 1 Social Rehabilitation Staff for the Socially Disadvantaged and Victims of Trafficking in Persons, 3 Street Children, and 3 Punk Children as additional informants. The results of the study show that the Social Service plays a role in handling street children as a substitute for parents, teachers, nurses and supervisors for the street children themselves. Obstacles faced by the Medan City Social Service, namely: lack of funds, lack of facilities and infrastructure, lack of public awareness. Lack of funds causes infrastructure facilities are not fulfilled.

Keywords: *Role, Dinsos, Street Children*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan. Pada tanggal 08 Maret 2001. Dari Ayah Wahyudi Iskandar dan Ibu Hariati Ningrum. Penulis merupakan putri kedua dari lima bersaudara. Tahun 2013 Penulis lulus dari SD Negeri 060947 Medan, tahun 2016 penulis lulus dari SMP Negeri 24 Medan, selanjutnya tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan yang begitu berat. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul “Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan S1 Program Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan.
4. Bapak Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Hikmawan Syahputra, S.IP, MA selaku sekretaris pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi, serta memberikan perkembangan informasi mengenai jadwal dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas selama dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pegawai Dinas Sosial Kota Medan Bapak Lamo Mayjend Lumban Tobing selaku Staf Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
10. Terkhusus kepada keluarga besar tercinta yaitu Bapak Wahyudi Iskandar, Ibu Hariati Ningrum, Abang Muhammad Rizky Irwansyah, S.Kom, dan Adik-Adik Mhd. Fiqry Iskandar, Alya Nazwa Iskandar dan Alyssa Azka Iskandar yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses dalam menempuh pendidikan dan kehidupan.
11. Kepada yang terkasih keluarga kedua saya Nenek Mujiati, Ibu Ayu Wulandari, Om Surya Indrawan, dan adik-adik sepupu yang telah memberikan dukungan, serta tempat berkeluh kesah untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman yang saya sayangi Dwi Aprilli, Jihan Mahdiyah, Restu, Heri Setiawan Halawa, Harrys Simon Nababan, Putri Astari, Aulia Ningtyas, Desri Yanti Natalia Manurung, Adinda Riska Sari, Rahmad Ramadhan Harahap, dan Asi Sitohang yang telah memberikan motivasi, serta dukungan dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman saya Cut Salsabilla, Amalia Annisa, Yumnaini Tri Wulandari, M. Abdillah, Alvi Fahrozi, Annisya Tanjung, Indah Tri Madyati Hrp, Fadhlans Ansyari Ritonga, Rifka Azzahra, Nandini Najelena, Widiya, dan teman-teman lain yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Kepada teman-teman seperjuangan saya mahasiswa Administrasi Publik kelas A1 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis

Dewi Sri Huwaidah

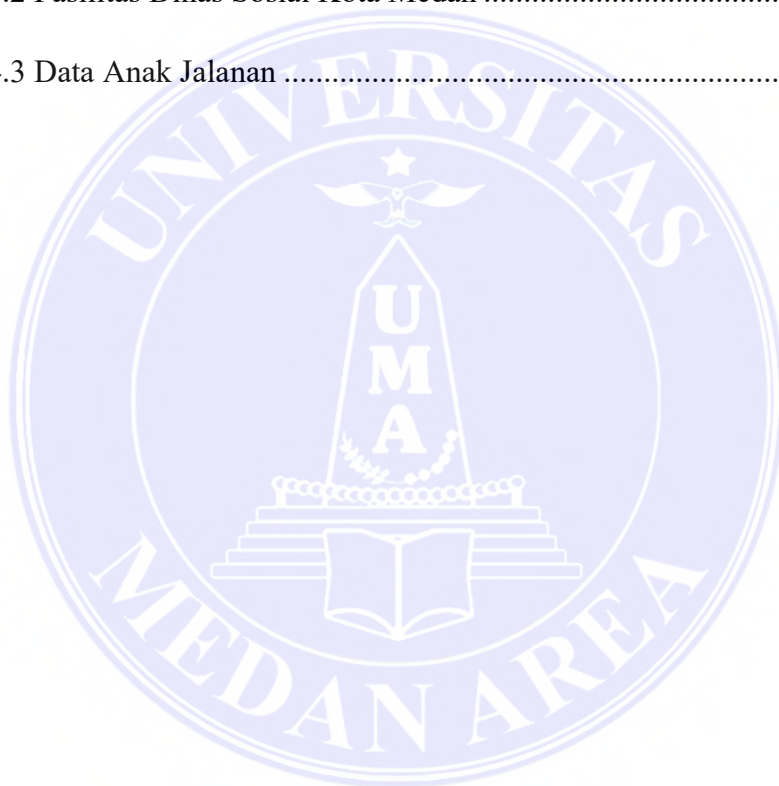
DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Peran	7
2.1.1 Indikator Peran.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Peran.....	10
2.2 Dinas Sosial.....	11
2.3 Pembinaan	12
2.3.1 Fungsi Pembinaan.....	13
2.3.2 Karakteristik Pembinaan.....	14
2.3.3 Teknik Pembinaan	15
2.4 Anak Jalanan	17
2.4.1 Kategori Anak Jalanan.....	18
2.4.2 Faktor Yang Menyebabkan Anak Jalanan.....	20
2.4.3 Model Penanganan Anak Jalanan	21

2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Waktu Penelitian	33
3.4 Informan Penelitian	33
3.5 Sumber Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Kota Medan.....	38
4.1.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Medan.....	39
4.1.3 Tujuan Dinas Sosial Kota Medan	41
4.1.4 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Medan.....	41
4.1.5 Stuktur Organisasi Dinas Sosial Kota Medan.....	43
4.1.6 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Medan.....	44
4.1.7 Penyajian Data	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)	52
4.2.2 Hambatan yang Dihadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anak Jalanan	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Informan Penelitian	33
Tabel 4.1 Batas Wilayah	40
Tabel 4.2 Fasilitas Dinas Sosial Kota Medan	42
Tabel 4.3 Data Anak Jalanan	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Medan.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar	76
Lampiran 2 Wawancara	80
Lampiran 3 Surat Pengantar Riset.....	82
Lampiran 4 Surat Pengantar Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA)	83
Lampiran 5 Surat Balasan Selesai Riset Dinas Sosial Kota Medan.....	84
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang keberadaannya seringkali dirasakan sangat tidak menyenangkan dan meresahkan di mata masyarakat, yang disebut sebagai “sampah masyarakat”. Berbagai peraturan dan kebijakan telah banyak dibuat untuk mengatasi anak jalanan ini, namun belum ada yang membuahkan hasil. Jumlah anak jalanan tidak berkurang, bahkan semakin bertambah banyak dan sebagian besar hidup dalam dunia kriminal. (Herlina, 2014:145).

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Sebab masih ada anak yang berperan ganda, dan pada usia 14 sampai 16 tahun sudah terbebani oleh pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya mereka hanya menimba ilmu pengetahuan maupun pendidikan.

Anak yang bekerja dan turun ke jalan terjadi karena faktor-faktor dorongan dari orang tua atau anak itu sendiri memilih untuk hidup di jalanan. Hal ini menimbulkan masalah anak jalanan tidak henti-hentinya menjadi sorotan permasalahan yang tidak ada ujung pangkalnya (Widaratiningsih, 2010: 101).

Saat ini anak jalanan menjadi masalah yang serius terutama di Ibu Kota Provinsi dan Kota-kota besar termasuk Kota Medan. Keberadaan mereka

seringkali menimbulkan masalah lalu lintas, ketertiban umum dan keamanan. Pada umumnya penanganan anak jalanan dilakukan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah melalui Dinas Sosial, akan tetapi masih banyak anak jalanan yang kembali turun kejalanan yang dapat kita temui di persimpangan jalan ataupun di lampu merah, hal ini terlihat bahwa penanganan anak jalanan yang dilakukan belum membuahkan hasil secara maksimal dan optimal dalam mengurangi angka anak jalanan. Langkah awal yang harus disadari oleh semua pihak dalam menangani anak jalanan adalah bahwa anak jalanan bagaimanapun kondisinya adalah anak yang haknya dilindungi oleh hukum dan negara.

Anak jalanan merupakan salah satu protret permasalahan sosial, hal ini menjadi perhatian menarik bagi peneliti untuk mengkajinya dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber informasi mengenai jumlah anak jalanan yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Medan. Adapun jumlah anak jalanan yang terdata dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, peneliti jabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Anak Jalanan di Kota Medan

No	Tahun	Jumlah Anak Jalanan
1	2017	41 anak
2	2018	36 anak
3	2019	83 anak
4	2020	127 anak

(Sumber: Dinas Sosial Kota Medan Tahun 2020)

Dari sumber data Dinas Sosial Kota Medan di atas menunjukkan bahwasanya jumlah anak jalanan di Kota Medan mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19, selain

peningkatan anak jalanan juga dikarenakan faktor lingkungan, keluarga, anak putus sekolah, dan motivasi anak yang turun.

Beberapa anak jalanan sekitar Kota Medan menggantungkan hidupnya dengan membersihkan kaca mobil menggunakan kemoceng saat lampu lalu lintas berwarna merah. Ada juga yang berprofesi sebagai penjual minuman keliling, penjual tissue, pengemis, dan menjadi manusia silver. Salah satu kasus anak jalanan yang terjadi di Kota Medan adalah anak jalanan yang menjadi “Manusia Silver” yang tewas dilindas truk setelah mengemis hendak menumpang truk tersebut untuk pulang ke rumahnya. Anak tersebut terlindas truk pada saat anak ingin menyebrang.

Keberadaan anak di jalanan karena tidak terpenuhinya hak-hak mereka selama berada di rumah yang disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan ekonomi keluarga. Mereka beroperasi di tempat-tempat keramaian atau umumnya berada di perempatan jalan, pasar, terminal dan pusat perbelanjaan di Kota Medan. Berpakaian kumal, terkesan tidak rapi, merokok sambil membawa gitar, dan sebagainya. Mereka juga sering kali melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti sering berkata kotor, mengganggu ketertiban di jalanan, memaksa pengemudi kendaraan bermotor untuk memberi sejumlah uang (walaupun tidak seberapa jumlahnya).

Dinas Sosial Kota Medan berperan dalam penanganan anak jalanan dengan memberikan pelayanan sosial berupa pembinaan dan pelatihan untuk meminimalisir waktu mereka di jalanan. Pendekatan program dilaksanakan dengan melalui model pelayanan berbasis anak, keluarga, dan masyarakat.

Pendekatan program ini merupakan program yang membantu Dinas Sosial Kota Medan dalam melaksanakan Perannya dalam menanggulangi anak jalanan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 4 dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Begitupun dalam Pasal 8 menyatakan setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Ditambah pada Pasal 34 UUD 1945 ditegaskan fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Jika dikaitkan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 yang menjelaskan tentang perlindungan anak maka lengkaplah suatu peraturan yang melindungi hak-hak anak.

Dinas Sosial Kota Medan mungkin telah melakukan berbagai upaya namun kenyataannya masih banyak kendala di lapangan seperti orang tua anak jalanan tersebut tetap membiarkan anaknya untuk mengemis di jalanan dengan cara meminta-minta kepada orang. Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang anak jalanan yang kembali turun kejalan di Kota Medan dan untuk mengetahui lebih jauh langkah Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani anak jalanan melalui judul: **“Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan**

Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Dinas Sosial Kota Medan dalam melakukan penanganan anak jalanan yang kembali turun kejalan di Kawasan Gagak Hitam?
2. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi Dinas Sosial Kota Medan dalam melakukan penanganan anak jalanan yang kembali turun kejalan di Kawasan Gagak Hitam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Dinas Sosial Kota Medan dalam melakukan penanganan anak jalanan yang Kembali turun kejalan di Kawasan Gagak Hitam
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi Dinas Sosial Kota Medan dalam melakukan penanganan anak jalanan yang kembali turun kejalan di Kawasan Gagak Hitam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, akademik dan secara praktis, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu di bidang administrasi publik dan menjadi acuan atau referensi bagi penelitian lainnya di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang Peran pemerintah terhadap pembinaan anak jalanan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

c. Manfaat Akademis

Pada penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji Peran Dinas Sosial untuk dapat melihat presentase Peran yang dimainkan oleh Dinas Sosial apakah sudah tepat dalam melakukan penanganan bagi anak jalanan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi riset atau penelitian terdahulu dalam menyediakan referensi baru terkait penanganan anak jalanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu Peran. Perbedaan antara kedudukan dan Peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada Peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa Peran. Sebagaimana dengan kedudukan, Peran juga mempunyai dua arti.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana Peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi Peran yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10). Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin

penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21). Menurut Soejono Soekanto (2012:213) Peran mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

- a) Cara (*usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
- b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- c) Tata kelakuan (*cores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
- d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat. Soerjono Soekanto (2012:174).

2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Prilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas.

Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

1. Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
2. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
3. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan Perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.
4. Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek. (Siswanto, 2012:76).

Menurut Linton, Peran ini dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis, yaitu Peran yang ditentukan atau diberikan (*ascribed*) dan Peran yang di perjuangkan (*achived*). Peran yang ditentukan artinya Peran-Peran yang bukan merupakan hasil prestasi dirinya atau berkat usahanya, melainkan semata-mata karena pemberian orang lain.

2.1.1 Indikator Peran

Robert Linton (1936:115), seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. “Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya.

Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.”

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, baik individu maupun kelompok. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya, begitu pula dengan Dinas Sosial Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Berbagai istilah untuk orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- a. Aktor dan pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa Peran adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2.1.2 Jenis-Jenis Peran

Jenis-jenis Peran adalah sebagai berikut :

- 1) Peran normatif adalah Peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

2) Peran ideal adalah Peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

3) Peran faktual adalah Peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

2.2 Dinas Sosial

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya tata kehidupan dan penghidupan yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup, baik perorangan, keluarga, kelompok, dan komunitas masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia serta nilai sosial budaya yang tercermin dalam wujud:

- a. Meningkatkan dan berkembangnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat.
- b. Semakin meningkatnya prakarsa dan Peran aktif masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial
- c. Semakin melembaganya usaha kesejahteraan sosial yang mampu menjangkau sasaran program yang lebih luas.

Dinas sosial adalah bagian kantor pemerintahan daerah dibidang sosial dan kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah yang mempunyai fungsi pengelolaan rehabilitasi dan perlindungan

sosial, bantuan dan jaminan sosial, pengembangan sosial serta partisipasi sosial masyarakat. Dinas Sosial dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan, memiliki program sebagai berikut : pencegahan, usaha pencegahan dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat untuk mencegah perkembangannya dan meluasnya jumlah penyebaran dan kompleksitas permasalahan penyebab anak jalanan, usaha penanggulangan merupakan usaha untuk meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan yang ditunjukkan baik kepada seorang maupun kelompok dan usaha rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dalam tata kehidupan bermasyarakat dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial terhadap anak jalanan yang dilakukan melalui sistem panti atau non panti.

2.3 Pembinaan

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu “ usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif.

Pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan miftah bahwa, “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Secara lebih luas, pembinaan bukan hanya diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi tercapainya hasil yang baik namun pembinaan dapat diartikan sebagai pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Pengelolaan kegiatan dari

dari awal sampai akhir kegiatan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap kegiatan yang di lakukan. Menurut suparlan menyatakan bahwa, “pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin”.

Pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Syaepul, 2017:52).

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

2.3.1 Fungsi Pembinaan

Agar mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan

tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- a) Memupuk kesetiaan dan ketaatan
- b) Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

2.3.2 Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a) Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b) Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku
- c) Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim
- d) Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim
- e) Mempergunakan model “*action research*”

- f) Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- g) Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi prosesproses yang sedang berlangsung.
- h) Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

2.3.3 Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang, seperti

pendapat Mintzberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

1. Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).

Teknik yang sifatnya relatif dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

2. Teknik Perencanaan (*planning strategy*).

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

3. Teknik Sistematis dan Terstruktur.

Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.

4. Teknik Inkrementalisme Logis.

Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jells mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling

sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.

Atas dasar itu, maka salah satu alternatif harus dipilih atau sudah menentukan pilihannya daripada beberapa alternatif itu.

2.4 Anak Jalanan

Anak jalanan menurut Soedjar “Anak jalanan itu berusia di antara tujuh hingga lima belas tahun yang mana mereka memiliki untuk mencari penghasilan di jalanan, yang tidak jarang menimbulkan konflik ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan orang lain disekitarnya serta tidak jarang membahayakan diri sendiri.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Adapun menurut Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia (2001:30 dalam Ramadhani, M, Sarbaini, 2016:947), anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Ada yang menganggap anak jalanan dapat masuk ke area pekerja anak, tetapi ada juga yang menolaknya. Secara konseptual anak jalanan termasuk dalam pekerja anak, namun secara penerapan anak jalanan lebih banyak dianggap sebagai kelompok khusus yang memiliki banyak perbedaan dari pekerja anak. Oleh sebab itu, anak jalanan ialah anak yang dipaksa eksistensinya oleh suatu keadaan yang mereka sendiri tidak menghendaknya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya sebagai layaknya manusia dewasa untuk

terus hidup dengan bekerja apa saja, dimana saja, dan kapan saja mereka bisa (Astri, 2014:147).

Anak jalanan yang lebih menitikberatkan kepada hal-hal yang dihadapi oleh anak jalanan, sebagai berikut: “Anak jalanan adalah anak-anak yang tersisihkan, marjinal dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan kadang tidak bersahabat” (Suyoto, 2013:55 dalam Putra, Fikriryandi) Anak jalanan, tekyan, arek kere, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistis sebagai anak mandiri, sebenarnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.

2.4.1 Kategori Anak Jalanan

Menurut Surbakti dkk. (Suyanto, 2010:200-201) berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalanan diberikan kepada orang tuanya. Anak jalanan berfungsi sebagai memperkuat penyangga ekonomi keluarga yang tidak dapat ditanggung oleh orang tuanya.

2. *Children of the street*, adalah anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Kebanyakan dari mereka ialah anak-anak yang mengalami kekerasan atau lari dari rumah dan sebagian besar masih mempunyai hubungan dengan orang tuannya.
3. *Children from families of the street*, adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu ke tempat yang lain dengan segala risikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, dan sebagainya walau secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Anak jalanan dikelompokkan dalam empat kategori, menurut penelitian Departemen Sosial RI dan UNDP di Jakarta dan Surabaya (BKSN, 2000: 2-4) yaitu:

1. Anak jalanan yang hidup di jalanan, dengan kriteria:
 - a. Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya;
 - b. 8-10 jam berada di jalanan untuk bekerja (mengamen, mengemis, memulung) dan sisanya menggelandang;
 - c. Tidak lagi sekolah;
 - d. Rata-rata berusia dibawah 16 tahun.

- e. Mengontrak kamar sendiri, bersama teman, ikut orang tua atau saudara, umumnya di daerah kumuh;
 - f. Pekerjaan: penjual koran, pengasong, pemulung, penyemir, dll.;
2. Anak jalanan berusia di atas 16 tahun, dengan kriteria:
- a. Tidak lagi berhubungan atau mempunyai hubungan tidak teratur dengan orang tuanya;
 - b. 8-24 jam berada di jalanan;
 - c. Tidur di jalanan;
 - d. Tamat SD / SMP, namun tidak bersekolah lagi;
 - e. Pekerjaan: pengamen mencuci bus, menyemir, dll.

2.4.2 Faktor Yang Menyebabkan Anak Jalanan

Anak jalanan di perkotaan tidak muncul begitu saja tanpa ada faktor yang mempengaruhinya. (Astri, 2014:148) mengungkapkan bahwa penyebab munculnya anak jalanan meliputi tingkat mikro, meso, dan makro, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tingkat mikro (*Immediate causes*)

Faktor pada tingkat mikro ini yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya. Pada tingkat mikro sebab yang bisa diidentifikasi dari anak dan keluarga yang berkaitan tetapi juga berdiri sendiri, yakni:

- a. Lari dari keluarga, dipaksa bekerja baik karena masih sekolah atau sudah putus, berpetualang, bermain-main atau diajak teman.
- b. Sebab dari keluarga adalah terlantar, ketidakmampuan orang tua

2. Tingkat meso (*underlying causes*)

Yakni faktor di masyarakat seperti kebiasaan mengajarkan untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian meninggalkan sekolah, kebiasaan pergi ke kota untuk mencari pekerjaan karena keterbatasan kemampuan di daerahnya.

3. Tingkat makro (*basic causes*)

Yakni faktor yang berhubungan dengan struktur makro, seperti peluang pekerjaan pada sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar, urbanisasi, biaya pendidikan yang tinggi dan perilaku guru yang diskriminatif, belum adanya kesamaan persepsi instansi pemerintah terhadap anak jalanan.

2.4.3 Model Penanganan Anak Jalanan

Menurut Tata Sudrajat 1996 (dalam Suyanto, 2010:214) selama ini beberapa pendekatan yang lazim dilakukan oleh LSM dalam menangani anak jalanan adalah sebagai berikut:

1. *Street Based*

Model penanganan anak jalanan dimana anak jalanan berasal atau tinggal, kemudian street educator mendatangi mereka, berdiskusi, menemani mereka dalam bekerja, memahami dan menerima situasinya, dan memposisikan diri sebagai teman. Dalam beberapa jam, anak-anak diberikan materi pendidikan dan keterampilan, selain itu anak jalanan mendapatkan hubungan yang hangat dan perhatian yang akan

menumbuhkan kepercayaan satu sama lain yang bermanfaat untuk mencapai tujuan intervensi.

2. *Centre Based*

Pendekatan tersebut adalah penanganan anak jalanan di panti. Anak-anak yang diikutsertakan dalam kebijakan ini dikumpulkan dan diberikan pelayanan di panti seperti makanan dan perlindungan, serta perlakuan yang hangat dan ramah dari pekerja sosial. Di panti asuhan permanen, layanan pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, seni, dan pekerjaan disediakan untuk anak-anak jalanan.

3. *Comuunity Based*

Dalam penanganan berbasis masyarakat melibatkan seluruh potensi masyarakat terutama keluarga atau orang tua anak jalanan. Pendekatan ini bersifat preventif, yaitu mencegah anak masuk dan jatuh ke kehidupan di jalanan. Keluarga diberikan kegiatan sosialisasi tentang pengasuhan anak dan upaya peningkatan taraf hidup, sedangkan anak diberi kesempatan mengenyam pendidikan formal maupun informal, mengisi waktu luang, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas kekuatan keluarga dan masyarakat agar siap melindungi, merawat dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka secara mandiri.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan

penelitian ini. Maka selama tinjauan pustaka ini peneliti mencatatkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	“Peran Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Membina Anak Jalanan di Kota Pekanbaru”	Nanda Putri Aulia (2021).	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian Peran Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam melakukan membina anak jalanan di Kota Pekanbaru ini belum di laksanakan dengan baik, karena masih banyaknya anak jalanan yang berkeliaran dijalanan serta tidak adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru.	- Lokasi Penelitian - Teori Peran Soerjono Soekanto (2002:243)
2.	“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar”	Andi Wahyudi Jaelan Usman , Ansyari Mone (2021)	Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aspek pembinaan pencegahan dilakukan dengan kegiatan patroli setiap hari secara rutin oleh Tim Reaksi Cepat Saribattang atau yang disingkat dengan (TRC), aspek pembinaan lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Makassar	- Lokasi penelitian

				<p>untuk mengetahui alasan anak turun ke jalanan dengan cara identifikasi atau assesment di RSPA (Rumah Perlindungan Sosial Anak), dan aspek pembinaan rehabilitasi anak jalanan adalah kerja sama Dinas Sosial Kota makasar dengan Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Penggunaan Narkoba atau biasa di singkat dengan (YKP2N)</p>	
3.	<p>“Peran Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan”</p>	<p>Saprina Nurmayati, , Nanik Pujiastuti, Ghufron (2021).</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai Peran Dinas Sosial sebagai Fasilitator yang berkerja sama dengan panti Asuhan telah memberikan fasilitas berupa bantuan sosial terencana yang terjadi tiap tahunnya, sebagai edukasi dinas sosial memberikan pelayanan dalam panti berupa pendidikan formal dan non formal, sebagai representasional dinas sosial bekerja sama dengan lembaga</p>	<p>- Lokasi penelitian - Teori Peran dari Jim Ife</p>

				badan masyarakat seperti satpol PP, kepolisian, dan masyarakat. sebagai teknis dinas sosial melakukan pendataan sesuai SOP yang ada.	
4.	“Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan”.	Rita Vinolia Aruan, Roy Frenrick Halawa, (2019).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Peran Dinas Sosial sangatlah penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan yaitu berupa pembinaan dalam bentuk pemberian keterampilan (seperti pelatihan keterampilan membuat sablon, membuat papan bunga, dan membuat tempat tisu) dan pembinaan pendidikan moral. Adapun Kendala yaitu seperti masih kurangnya sarana dan prasarana terutama penampungan anak jalanan, dan anggaran dana yang masih	- Lokasi penelitian - Teori Peran Menurut David Berry (2003:105)

				kurang dalam program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan Di kota Medan	
5.	“Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Mataram”	Bayu Segara (2019)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian adalah: Dinas Sosial melalui Pendataan, Pembinaan Pencegahan dan Rehabilitas anak jalanan, dan pendataan, pembinaan pencegahan dan rehabilitas yang harus dilakukan bervariasi. Dalam melakukan pendataan, pembinaan pencegahan dan usaha rehabilitas. Dinas Sosial mendapat hambatan yang berupa masalah wadah atau tempat untuk melakukan pembinaan, atau tindak lanjut dari pembinaan.	- Teori Peran Menurut Linton - Lokasi penelitian

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti mengambil lima contoh penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya mengenai Peran Dinas Sosial Kota Medan Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam). Perbedaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang sedang ditulis oleh penulis adalah ada pada bagian lokasi penelitian serta teori yang digunakan oleh penulis.

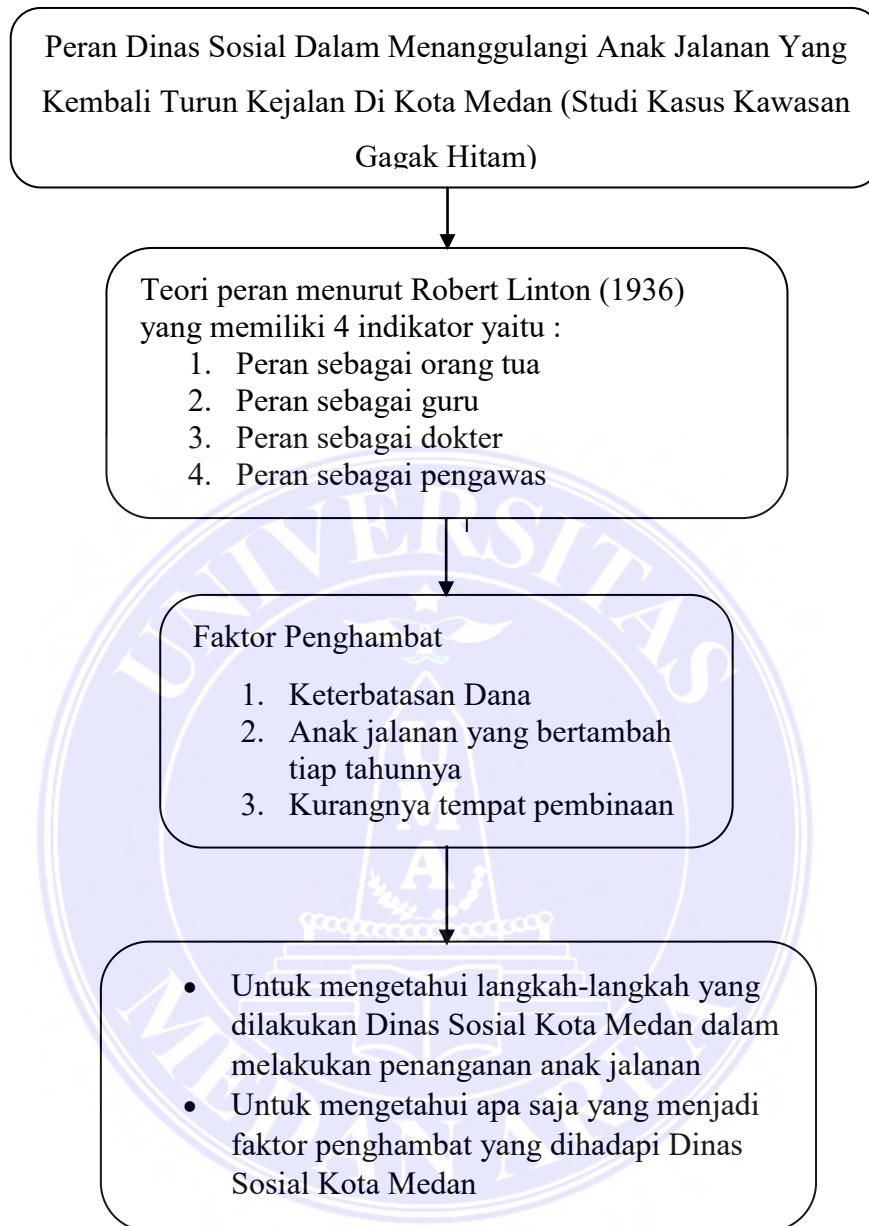
2.6 Kerangka Berpikir

Robert Linton (1936:115), seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. “Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktoraktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut teori peran, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, baik individu maupun kelompok. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya, begitu pula dengan Dinas Sosial Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Dinas Sosial berperan sebagai orang tua anak jalanan bertanggung jawab dan bekerja sama dengan program rumah singgah untuk menangani anak jalanan yang masih membutuhkan bimbingan dan kasih sayang orang tua. Dinas Sosial berperan sebagai pengganti guru dalam bidang pendidikan, sebagai dokter untuk bidang kesehatan, dan sebagai pengawas dalam bentuk pendampingan secara menyeluruh. Lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berikir



(Sumber: Data Olahan Penulis, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari angket /kuisisioner melainkan berasal dari observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Alasan memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika sumber data yang pertama belum memberikan hasil yang memuaskan maka peneliti akan mengambil data dari sumber yang lain sampe data yang diperoleh dikira sudah memberikan hasil yang memuaskan.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif nantinya peneliti mendapatkan informasi-informasi atau data-data yang tepat terkait tujuan penelitian ini. Dimana peneliti akan mendeskriptifkan upaya-upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah dalam penanggulangan anak jalanan

tersebut, peneliti juga akan mendeskripsikan faktor penghambat dalam kegiatan penanggulangan tersebut dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Medan dengan mengambil area anak yang berprofesi mencari nafkah di jalanan. Peneliti mengambil sampel dengan memilih kawasan operasional anak jalanan dengan studi lokasi Jl. Gagak Hitam, dan Jl. MT. Haryono. Lokasi penelitian selanjutnya yaitu di Kantor Dinas Sosial Kota Medan yang berlokasi di Jl. Pinang Baris, sebagai dinas yang berkepentingan dalam menangani anak jalanan.

3.3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
		2022	2022	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1	Penyusunan Proposal										
2	Seminar Proposal										
3	Perbaikan Proposal										
4	Penelitian / Riset										
5	Penyusunan Skripsi										
6	Seminar Hasil										
7	Perbaikan Skripsi										
8	Sidang Meja Hijau										

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2023)

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Sumber dari penelitian ini merupakan dari

hasil wawancara secara langsung yang sering disebut dengan narasumber. Dalam penelitian ini mendapatkan sumber informasi yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Jabatan/Pekerjaan	Keterangan
1.	Bapak Lamo Mayjend Lumban Tobing	Staf Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang	Informan Kunci
2.	Angga	Anak Jalanan	Informan Utama
3.	Rizky	Anak Jalanan	Informan Utama
4.	Juli	Anak Jalanan	Informan Utama
5.	Deni	Anak Punk	Informan Tambahan
6.	Rio	Anak Punk	Informan Tambahan
7.	Kiki	Anak Punk	Informan Tambahan

(Sumber: Data Olahan Penulis, 2023)

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek darimana data itu ditemukan (Arikunto, 2013:172). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam memperoleh dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:139). Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan melalui wawancara atau pengamatan

langsung ke lapangan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti nantinya akan bisa menjawab beberapa pertanyaan dari tujuan penelitian. Hasil wawancara inilah yang akan disesuaikan oleh peneliti terkait tujuan penelitian. Dimana dari data-data yang diperoleh akan menunjukkan adanya upaya-upaya Pemerintah dalam mengatasi kegagalan/kendala dalam pelaksanaan mengatasi anak jalanan tersebut, menunjukkan adanya Peran dinas sosial dalam menanggulangi anak jalanan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat melalui cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012:141). Sumber data dalam penelitian ini tidak hanya berupa kata-kata, bahasa, dan tindakan dari informasi tetapi melalui studi pustaka dengan menggunakan buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip dan foto dalam penelitian langsung.

Dari sumber data sekunder ini, dimana peneliti dapat menemukan persamaan/perbedaan dari setiap jurnal yang ditemukan. Dari jurnal itulah akan dikembangkan peneliti dalam menentukan tujuan penelitian. Jurnal, buku, ataupun dokumen-dokumen ini pastinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara efisien, dengan mengatur informasi ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit terpenting menjabarkan, mengaturnya ke dalam desain, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013:110).

Teknik menganalisis data deskriptif kualitatif dalam (Sugiyono, 2013:110) ada beberapa langkah yaitu, sebagai berikut :

a. Penyajian Data

Sesudah data direduksi untuk langkah berikutnya yaitu penyajian data/ mendisplaykan data yang dibuat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang dimana memiliki tujuan untuk memudahkan serta merencanakan kerja yang akan selanjutnya dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.

b. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan atau mengambil kesimpulan adalah usaha untuk menemukan makna, serta klarifikasi yang dilakukan terhadap informasi yang dianalisis dan dengan berusaha menemukan hal-hal yang vital. Setelah informasi ditampilkan, keputusan/verifikasi akan dibuat yang membuat kesimpulan singkat yang semula kurang jelas menjadi lebih jelas dan poin demi poin, artinya meninjau ulang catatan yang diperoleh tidak valid untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam) sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Orang Tua

Dilihat dari peran sebagai orang tua yang dinas sosial lakukan sudah efektif, mulai dari pendampingan/pemberian bantuan sosial seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar), PKH (Program Keluarga Harapan), BLT (Bantuan Langsung Tunai), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) serta KUB (Kelompok Usaha Bersama) hanya saja perlu pembinaan kembali kepada keluarga maupun pemberian bantuan sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Medan merupakan salah satu bagian dari pembinaan anak jalanan yang berbasis masyarakat, tujuannya agar Dinas Sosial Kota Medan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama menekan pertumbuhan anak jalanan agar tidak kembali turun kejalan.

b. Peran Sebagai Guru

Disini peran Dinsos sebagai guru belum efektif karena masih banyak sekali anak jalanan yang masih berkeliaran setelah di Razia dengan alasan

mereka tidak mengenyam Pendidikan yang cukup untuk mereka mampu mencari pekerjaan yang pantas.

c. Peran Sebagai Dokter

Peran dokter yang dimainkan oleh Dinas Sosial Kota Medan sudah berjalan dengan baik. Meskipun Dinas Sosial bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Medan menangani anak yang ketahuan memiliki masalah kesehatan dan keterkaitan dengan narkoba, mengonsumsi lem, dll. Anak yang diketahui memiliki masalah kesehatan dan keterkaitan dengan narkoba maka akan di berikan pelayanan berupa perawatan dan rehabilitasi layaknya pelayanan seorang dokter terhadap pasiennya.

d. Peran Sebagai Pengawas

Peran Dinsos sebagai Pengawas pada program pembinaan pencegahan, Pengawasan pada program pembinaan lanjutan, dan Pengawasan pada program pembinaan rehabilitasi yang dilakukan sudah berjalan dengan sangat baik dilihat dari keseluruhan proses yang di laksanakan oleh pihak Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan tidak terlepas dari pengawasan dari Dinas Sosial itu sendiri.

2. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam) sebagai berikut:

Prasarana belum memadai yakni RPS (Rumah Perlindungan Sosial), Team Petugas Lapangan, Anak Jalanan, kurangnya kesadaran masyarakat.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada Dinas Sosial Kota Medan agar memberikan bimbingan keagamaan kepada orang tua anak jalanan agar bisa menyadari tanggung jawab mereka terhadap anak yang telah dititipkan Tuhan
2. Disarankan kepada kepala serta pegawai Dinas Sosial Kota Medan agar kegiatan/program pembinaan anak jalanan lebih diingatkan dan dikembangkan agar anak jalanan memiliki bekal untuk meraih kehidupan yang lebih baik lagi.
3. Disarankan kepada Dinas Sosial Kota Medan harus lebih meningkatkan kualitas sumber daya, khususnya pada ketersediaan team petugas lapangan dan prasarana yang akan digunakan ketika akan membina anak jalanan agar pelaksanaan kebijakan bisa berjalan optimal..
4. Disarankan kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Medan dalam menanggapi anak jalanan dengan tidak memberi uang, agar anak jalanan tidak semakin marajalela berkeliaran dijalanan
5. Dinas Sosial Kota Medan seharusnya diharapkan untuk bisa memberikan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan skill (kemampuan) yang serius kepada anak jalanan di Kota Medan. Disamping itu mampu memberikan pengembangan ekonomi dilingkungan anak jalanan harus ditingkatkan, agar mereka sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amal, Bakhrul Khair. 2003. *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah: Studi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan di Indonesia*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. 2019. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Miftah Thoha, 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*: PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*: PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Siswanto, 2012. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta Bumi: Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suradi, Bambang Pudjianto. 2010. *Anak Jalanan dan Penanggulangannya*. Jakarta: P3KS Press
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Suyoto Danang. 2013. *Teori Kuesioner dan Analisis Data*: Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Wedaratiningsih. 2010. *Faktor Pendorong Anak Jalanan*: Bandung: GRAHA ILMU

Jurnal

- Aruan, Rita Vinolia dan Roy Frendrick Halawa. 2019. *Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan*. Jurnal Darma Agung. Vol 23 (3): 1175.

- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 15 No. 1
- Nurmayanti, Saprina, Pujiastuti, Nanik., Ghufron. 2021. *Peran Dinas Sosial Kota Samarinda Dalam Pembinaan Anak Jalanan*. Vol. 2(3). 253-270.
- Putri Marissa, Rudi Salam Sinaga, Maksum Syahri Lubis. 2021. *Peran Bagian Protokol dalam Memperlancar Kegiatan Pengelola Rehabilitasi Masalah Sosial Daerah (Studi Pada Sekretariat Daerah Kota Padang Sidempuan*. Vol 4, No 3
- Ramadhani, M., Sarbaini, dan Harpani Matnuh. 2016. *Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 6 (11): 947-954.
- Syahrudin, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan. 2021. *Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Medan*. Vol. 5, No. 4.

Skripsi .

- Astri, Herlina. 2014. "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang". Jurnal Sosial
- Dedek Novalina. 2018. "*Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kabupaten Langkat*". Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Public, Universitas Medan Area.
- Erniati, Besse. 2019. "Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Social Kota Medan". Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Medan.
- Firdaus. 2018. "*Peran Dinas Sosial Kota Medan dalam Penanganan Anak Jalanan di Gagak Hitam Kota Medan*". Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Medan.
- Harefa, Fini Saulinaria. 2017. "*Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan*". Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Public, Universitas Medan Area.
- Masta Rosida, 2018. "*Peran Kantor Dinas Sosial kota Medan Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kecamatan Medan Tembung*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
- Yuniarti Miftahul Jannah. 2021. "*Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Medan*". Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
- Rahmadani. 2013. "*Latar Belakang Penyebab Anak-Anak Bekerja Dijalanan*". Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik. Sosiologi, Universitas Maritime Ahli Haji Tanjung Pinang.

Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 4.

Pasal 34 UUD 1945 Tentang Fakir Miskin dan Anak Terlantar.

Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

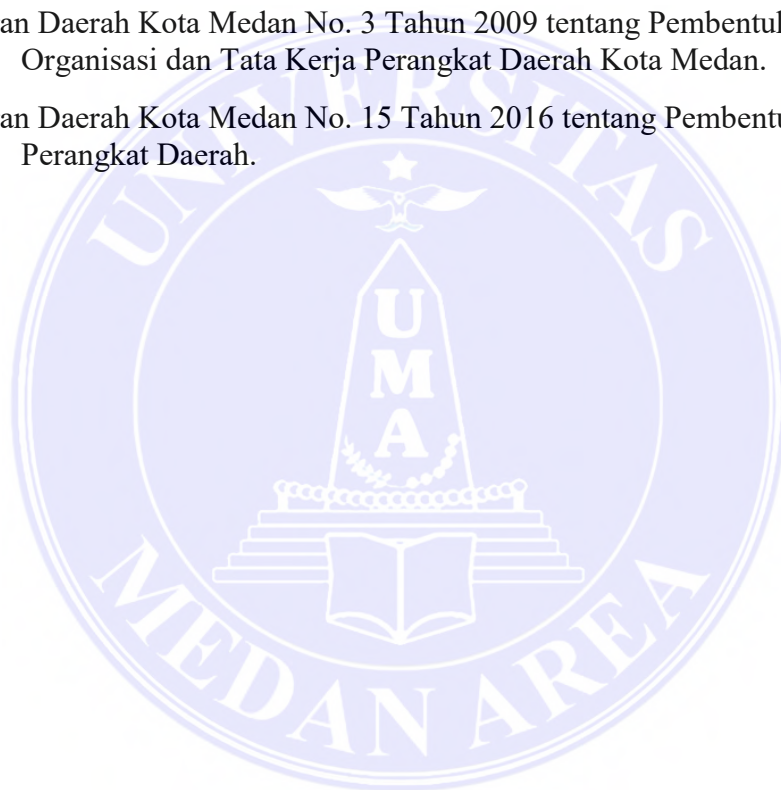
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang
Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah
Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 17 tahun 2010 Tentang Tugas dan
Fungsi Dinas Sosial Kota Medan

Peraturan Daerah Kota Medan No. 2 Tahun 2009 tentang Urusan Pemerintahan
Kota Medan.

Peraturan Daerah Kota Medan No. 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan
Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

Peraturan Daerah Kota Medan No. 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan
Perangkat Daerah.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar



Gambar 1. Foto Kantor Dinas Sosial Kota Medan (Jl. Pinang Baris No.114 Medan, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20217). Pada Jumat 14 April 2023



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Lamo Mayjend Lumban Tobing selaku Staf Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang. Pada Senin 17 April 2023



Gambar 3. Wawancara dengan Adek Rizky sebagai anak jalanan penjual tissue. Pada Jumat 5 Mei 2023.



Gambar 4. Wawancara dengan Adek Angga sebagai anak jalanan. Pada Jumat 5 Mei 2023.



Gambar 5. Wawancara dengan Adek Juli sebagai anak jalanan yang berdagang tissue. Pada 5 Mei 2023



Gambar 6. Foto Bersama beberapa anak jalanan setelah selesai wawancara. Pada 5 Mei 2023.



Gambar 7 dan 8. Wawancara dengan Bang Deni, Bang Rio, dan Bang Kiki. Sebagai anak punk. Pada Kamis 4 Mei 2023



Gambar 9 Giat Patroli Tim URC dan Satpol PP



Gambar 10. Kegiatan Assasment oleh Tim URC



Gambar 11. Proses Pembangunan Rumah Perlindungan Sosial (RPS) di Jl. Bunga Turi II Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Medan Tuntungan.

Lampiran 2 Wawancara

Pedoman Wawancara Di Kantor Dinas Sosial Kota Medan

No.	Informan	Jabatan	Pertanyaan
1.	Bapak Lamo Mayjend Lumban Tobing	Staf Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang	<p>Pertanyaan Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Profil Kantor Dinas Sosial Kota Medan? 2. Sejak Kapan Kantor Dinas Sosial Kota Medan Berdiri? 3. Apa Saja Manfaat Kantor Dinas Sosial Kota Medan? <p>Peran Sebagai Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apasaja langkah yang dilakukan dalam membina anak jalanan? 5. Bagaimana langkah yang dilakukan Dinsos jika anak jalanan tersebut tidak lagi memiliki orang tua? 6. Bagaimana dengan sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Medan apakah sudah memadai? <p>Peran Sebagai Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah yang Dinsos lakukan memiliki peran sebagai guru? <p>Peran Sebagai Dokter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah Dinsos dalam membina anak jalanan jika terindikasi menggunakan narkoba? 2. Apakah Dinsos dibantu oleh instansi lain dalam menangani anak jalanan yang terindikasi narkoba? <p>Peran Sebagai Pengawas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah jumlah staf pelaksana dalam melakukan proses pembinaan sudah cukup memadai? 2. Apakah terdapat hambatan yang ditemukan dalam proses pengawasan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Medan?

2.	Angga	Anak Jalanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Sudah berapa umur anda? 3. Berasal dan tinggal dimana? 4. Apakah anda pernah terjaring razia oleh Dinas Sosial? Jika pernah pembinaan apasaja yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada anda?
3.	Rizky	Anak Jalanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Sudah berapa umur anda? 3. Berasal dan tinggal dimana? 4. Apakah anda pernah terjaring razia oleh Dinas Sosial? Jika pernah pembinaan apasaja yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada anda?
4.	Juli	Anak Jalanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Sudah berapa umur anda? 3. Berasal dan tinggal dimana? 4. Apakah anda pernah terjaring razia oleh Dinas Sosial? Jika pernah pembinaan apasaja yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada anda?
5.	Deni	Anak Punk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Sudah berapa umur anda? 3. Berasal dan tinggal dimana? 4. Apakah anda pernah terjaring razia oleh Dinas Sosial? Jika pernah pembinaan apasaja yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada anda?
6.	Rio	Anak Punk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama anda? 2. Sudah berapa umur anda? 3. Berasal dan tinggal dimana? 4. Apakah anda pernah terjaring razia oleh Dinas Sosial? Jika pernah pembinaan apasaja yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada anda?

Lampiran 3 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 577/FIS.2/01.10/IV/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

3 April 2023

Yth,
Kepala Badan Riset Inovasi Daerah (BRIDA)
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Dewi Sri Huwaidah
N P M : 198520046
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Dinas Sosial Kota Medan, dengan judul Skripsi "*Peranan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Lampiran 4 Surat Pengantar Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA)



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A.H Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20233
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

NOMOR : 000.9/BRIDA/0408

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Nomor: 537/FIS.2/01.10/IV/2023. Tanggal: 03 April 2023. Hal: Pengambilan Data/Riset,

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Permohonan Pengambilan Data/Riset Kepada :

Nama : **Dewi Sri Huwaidah.**
NIM : 198520046.
Jurusan : Administrasi Publik.
Lokasi : Dinas Sosial, Kota Medan.
Judul : **"Peranan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Bitam) "**.
Lamanya : 1 (satu) bulan.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat Keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **Medan**
Pada Tanggal : **06 April 2023**



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S. Sos, M. AP
Pembina Tk. I (P/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Sosial, Kota Medan.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF - UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat 1 "Tegaknya Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik memiliki kekuatan hukum yang sama".

Lampiran 5 Surat Balasan Selesai Riset Dinas Sosial Kota Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN DINAS SOSIAL

Jl. Pinang Baris / Jl. T.B. Simatupang (Belakang Terminal)
No. 114 B Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/1080

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor.000.9/BRIDA/0408 Tanggal 06 April 2023. Tentang Rekomendasi Riset. Dengan ini Dinas Sosial Kota Medan Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : **Dewi Sri Huwaidah**
NIM : 198520046
Prodi : Administrasi Publik
Judul : "Peranan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam)".

Menerangkan bahwasanya mahasiswa/i atas nama tersebut di atas telah melakukan riset dalam bentuk wawancara kepada Pejabat Dinas Sosial Kota Medan. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

02 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MEDAN,

KHOIRUDDIN, S.Sos, SE, MM
Pembina Utama Muda (V/C)
NIP. 197011171090071001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 8 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil pencetakan dari data/ informasi yang elektronik"

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Perustakaan



UNIVERSITAS MEDAN AREA PERPUSTAKAAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sei Serayu Nomor 70 A / Jalan Setia Budi Nomor 79 B, Medan 20112 Telepon : (061) 8225602, 8201994
Fax : (061) 8226331 HP : 0811 607 259 website: www.uma.ac.id Email : univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN

No. : 4744/BP/PUMA/06/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan Universitas Medan Area menerangkan bahwa :

Nama : DEWI SRI HUWAIDAH
NPM : 198520046
Prodi/Konsentrasi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FAKULTAS ISIPOL

benar telah bebas pinjam bahan pustaka dari Perpustakaan Universitas Medan Area dan telah bebas biaya buku pustaka

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Perpustakaan

Muhammad Muslim Nasution, S.Pd.I, M.Hum

Medan, 28-Jun-2023
Bidang Layanan Pengguna

Diky Aditya, S.Sos

